

**DAKWAH DIALOGIS NABI IBRAHIM DALAM
PERSPEKTIF AL-QUR'AN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

Miftakhul Huda

NIM: 05530050

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/R0 ..

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0914/2010

Skrripsi/Tugas Akhir dengan Judul: **DAKWAH DIALOGIS NABI IBRAHIM
DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh

Nama : Miftakhul Huda
NiM : 05530050

Teiah dimunaqasyahkan pada : Senin, 19 Juli 2010

Dergan nilai : 78 / B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Dr. Ahmad Baidowi, M. Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
NIP. 19650312 199303 1 004

Penguji II

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta 22 Juli 2010
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
19591218 198703 2 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-
05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Miftakhul Huda
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miftakhul Huda
NIM : 05530050
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : DAKWAH DIALOGIS NABI IBRAHIM DALAM
PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Juli 2010
Pembimbing,

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Miftakhul Huda
NIM : 05530050
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Singocandi, RT 01, Rw 01, Kudus, Jateng
Alamat di Jogja : Jl. Dongkelan, Asrama Masjid Darussalam,
Yogyakarta
Telp./Hp. : 087839510300
Judul Skripsi : DAKWAH DIALOGIS NABI IBRAHIM
DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 05 Juli 2010

Yang menyatakan,



Miftakhul Huda

NIM: 05530050

MOTTO

Demi masa.

**Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh
dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan
nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.**

(QS. Al-'Asr [103]: 1-3)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya :

*Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah Keadaan
sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan
yang ada pada diri mereka sendiri. ar-Ra'du(13):11*

PERSEMBAHAN

Untuk :

Almamater ku UIN Sunan Kalijaga

Guru-guruku

Kedua Orangtuaku

Adikku Aklis dan Ayun

Keluargaku

Sahabat-sahabatku

Dan semua orang yang hadir dalam hidupku

ABSTRAK

Dakwah merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam ajaran Islam. Hal ini mengingat ajaran Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktifitas dakwah. Seorang di antara yang melakukan hal ini adalah Nabi Ibrahim. Di dalam aktifitas dakwahnya Ibrahim selalu mendahulukan cara dialog ketimbang cara kekerasan. Hal ini di antaranya bisa dilihat pada al-Quran QS. al-Syu'ara:70-102. Surat ini merekam dengan baik dialog antara Nabi Ibrahim dan ayah, plus kaumnya. Sekalipun sang ayah tetap pada keyakinannya semula, Ibrahim tak memaksakan kehendak bahkan mendoakan keselamatan ayahandanya di akhirat kelak. Begitu juga, ketika Nabi Ibrahim diperintahkan untuk mengorbankan anaknya, ia berdialog dengan sang anak. Ia meminta pendapat sang anak sekiranya penyembelihan atas dirinya positif diselenggarakan.

Apa yang telah ditunjukkan Ibrahim di atas, menurut hemat penulis sangat menarik untuk dikaji. Karena, dakwah dialogis Ibrahim ini merupakan salah satu dakwah yang paling sukses, dan juga kemudian diikuti oleh para nabi sesudahnya, seperti Nabi Muhammad. Namun, untuk memperspesifikkan kajian ini penulis akan memfokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimanakah bentuk dan metode dakwah dialogis Nabi Ibrahim yang terdapat dalam al-Qur'an?; 2) Bagaimanakah relevansi metode dakwah Ibrahim tersebut dengan konteks kekinian, terutama di Indonesia?.

Untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut, penelitian ini sepenuhnya memanfaatkan kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode tematik, yakni dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah dakwah Ibrahim dan menganalisisnya. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis-sosiologis. Pendekatan historis dimaksudkan untuk mengemukakan asal usul, objek yang diteliti, perkembangan, fungsi, pengaruh dan hubungannya dengan kondisi sekitar. Sedangkan pendekatan sosiologis digunakan untuk mengetahui kondisi sosio-kultur Ibrahim dan masyarakatnya.

Kemudian, dari proses penelitian ini ditemukan jawaban bahwa di dalam berdakwah Ibrahim secara konsisten selalu mendahulukan cara dialog ketimbang cara kekerasan. Setidaknya terdapat empat bentuk atau macam dakwah dialogis yang biasa dilakukan Ibrahim, yaitu *pertama*, dialog perihal teologis; *kedua*, dialog perihal kosmologis; *ketiga*, dialog perihal sosial; dan *keempat*, dialog perihal eskatologis. Sebagai upaya mensukseskan misi dakwah dialogisnya ini, Ibrahim senantiasa menyampaikannya dengan cara penuh komunikatif dan disertai dengan alasan yang argumentatif. Bahasa tutur yang lemah lembut disertai dengan alasan rasional yang sulit dibantah adalah ciri khasnya. Karena kehebatan cara berdakwahnya itulah kemudian Ibrahim harus menerima konsekuensi berupa diusirnya ia dari tanah kelahirannya. Dan metode dialogis Ibrahim ini masih cukup relevan di masa sekarang. Menguatnya cara-cara kekerasan dalam berdakwah dari beberapa Ormas Islam, yang pada akhirnya hanya memperburuk citra Islam, adalah bukti bahwa cara-cara dialog, sebagaimana yang dilakukan Ibrahim, dalam menyampaikan ajaran Islam begitu sangat diperlukan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ
وَنَصْرَهُ وَمَنْ وَالَهُ وَلا حَوْلَ وَلا قُوَّةَ إِلا بِاللَّهِ

Atas Nama Allah yang Maha Rahman dan Maha Rahim. Segala puji hanya bagi-Nya Pengayom jagad raya. Salam kehormatan tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad bin Abdullah saw. kepada keluarganya dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa selesainya tugas akhir ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penulisan ini, baik bantuan berupa materi maupun saran, do'a dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan demikian, maka penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A. beserta Pembantu Dekan.
3. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Prof. Dr. Suryadi beserta Sekretaris Jurusan, Bapak Dr. Ahmad Baidowi, M.Si.
4. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan,

koreksi, serta saran kepada penulis. Tak lupa pula Salamku kepada bu Yuni Ma'rufah, dek Faris.

5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku. Penasihat Akademik, yang telah memberi nasehat dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa sekaligus sebagai Abi fi ta'allum. Tak lupa pada Bu Jujuk ku ucapkan terima kasih atas segala bantuannya selama tinggal di sana.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin khususnya Jurusan Tafsir dan Hadis; penulis haturkan banyak terima kasih karena beliauah yang menunjukan serta membukakan jendela keilmuan pada penulis selama masa studi. Ucapan terima kasih pula kepada Pimpinan dan Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga atas pelayanan dan penyediaan buku-bukunya.
7. Kedua Orangtua tercinta, Bapak Rukun (alm.) dan Ibu Masro'ah yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dalam bentuk apapun, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian serta doa pada penulis. Kepada Bapak, semoga Engkau mendapat tempat yang layak disisi-Nya .Maaf jika belum sempat mempersembahkan apapun yang dapat menjadikan Engkau bangga. Dan kepada ibu, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan, kesabaran dalam membimbing putra putrinya.
8. Adikku yang ku sayangi, Aklis terima kasih atas segala bantuannya, Ayun kakakmu berpesan wujudkan dan gapailah cita-citamu teruslah

berjuang untuk menata masa depan yang lebih cerah dan jangan pernah putus asa, sukses untuk kalian berdua.

9. Takmir Masjid Darusalam, Bapak Prof. H. Nizar Ali (selaku penasehat dan sesepuh Masjid Darusalam sekaligus sebagai orang tua wali penulis selama tinggal di Jogja atas bantuan beliau penulis dapat kuliah di Jogja dan tak lupa ku ucapan terima kasih pada istri beliau Ibu Hj. Farikhah Nizar Ali), Bpk. Bambang (selaku ketua takmir yang senantiasa memotivasi dan penyemangat hidup bagi penulis), dan temen-temen senior di Masjid Darusalam mas Yusuf, mas Sugi, pak Ahmad, mas Sholeh, mas Ari, dari merekalah penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup, dan inspirasi dalam belajar, saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya. Tak lupa pada Sdr. ku dhek Faqih, dhek Habib (ayo lanjutkan kuliahmu hingga meraih gelar sarjana, sukses buat kalian berdua).
10. Teman-teman TH Angkatan 2005 (disingkat THank'5); Schaich, Zubad, Muhtadin, Oliel, Arif, Bang Zen, Farid, Aziz, Gunawan, Syafi', Nurdin, Hadi, Rochim, Inni, Vivi, Imel, Vika, Wiwik, Maesaroh, Sobiroh, Uswatun, Ingat WISATA ke KETEB, KLATEN, JACKET memories.
11. Syaikhuddin teman satu jurusan selalu memotivasi penulis, agar skripsine di rampungke, ia juga temen curhat dan diskusi, senantiasa membantu dalam segala kesulitan yang saya alami. Saya ucapkan

terimakasih tak terhingga atas budimu selama ini senantiasa ku kenang dalam hidupku

12. Salam Teman-teman di Masjid Rahmatan Lil Alamin mas Tri, mas Zaenal ayo skripsine di selesaikan, mas Halim, Mas Hendry, mas Fauzi, Om Yayok. Tak lupa santri-santri TPA Rahil dek Hikam, Baston, Akbar, Nurul, Tika, Putra, Ilham, Bara dll.

13. Terima kasih para ustadz/ustadzah di TPA Margoyuwono Langenastren ayo lanjutkan pengabdianmu.

14. Terima kasih Bapak Mardi,S.Pd Kepala SDN 1 Ungaran kota baru, bu Umi, bu Nisa, bu Mimin, pak Syafi', pak Samsul, Pak Aril.

Untuk mereka tersebut diatas penulis tidak bisa membalas apa-apa kecuali hanya memohon kepada Allah swt. semoga kebaikan mereka semua mendapatkan balasan yang terbaik *Jazakumullah khairan kasiha*. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya, walaupun masih banyak kekurangan ingat pepatah tiada gading yang tak retak..

Yogyakarta, 5 Juli 2010

Miftakhul Huda
NIM. 05530050

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
سین	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
صَد	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

ذَكَرَ		ditulis	<i>żukira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>A</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>kārim</i>
Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī āl-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II. DAKWAH: SEBUAH TINJAUAN UMUM

A. Pengertian Dakwah dalam al-Qur'an.....	14
B. Macam-macam Dakwah.....	18
C. Metode Berdakwah	21
D. Dakwah Dialogis.....	31

BAB III. MISI PROFETIK NABI IBRAHIM

A. Kisah Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an.....	36
--	----

B. Nabi Ibrahim Sebagai Pengemban Misi profetik.....	42
C. Konteks Sosial Nabi Ibrahim.....	49
1. Konteks Sosio-Religi.....	49
2. Konteks Sosio-Kultur.....	53
3. Konteks Sosio-Politik dan Ekonomi.....	55
BAB IV. ANALISIS DAKWAH NABI IBRAHIM	
A. Macam-Macam Dakwah Dialogis Nabi Ibrahim	58
1. Dialog dalam Konteks Teologis.....	58
2. Dialog dalam Konteks kosmologis.....	66
3. Dialog dalam Konteks Sosial.....	70
4. Dialog dalam Konteks Eskatologis.....	73
B. Metode Dakwah Dialogis Nabi Ibrahim.....	76
1. Dialogis Komunikatif.....	77
2. Dialogis Argumentatif.....	79
C. Relevansi Dakwah Dialogis Nabi Ibrahim dengan Konteks Kekinian.....	82
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	100
CURRICULUM VITAE.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam ajaran Islam. Sebab, ajaran Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktifitas dakwah.¹ Oleh karena itulah, berdakwah atau kegiatan mengajak umat manusia untuk masuk ke dalam jalan Allah dalam seluruh aktivitas hidup dan kehidupan sudah menjadi tugas setiap umat muslim. Tugas kewajiban berdakwah tersebut tentu saja harus dilakukan sesuai dengan cara dan kemampuan masing-masing individu muslim.

Dalam sebuah hadis, Nabi bersabda: “*sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat*”. Sabda Nabi ini secara eksplisit mengindikasikan bahwa setiap umat Islam senantiasa diharuskan untuk menyempatkan diri agar berdakwah dan berbagi pengetahuan antar sesama, kapan pun dan di mana pun.

Meski demikian, di dalam berdakwah, Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan. Hal ini sebagaimana yang diilustrasikan dalam QS. al-Baqarah: 256 ketika menjelaskan ketiadaan pemaksaan di dalam beragama.

¹ H.M Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: al-Amin Press, 1997), hlm. 1.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ.....

Artinya;

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat.²

Dari ayat di atas, dapat dilihat pula bahwa Islam adalah agama yang sangat santun di dalam mendakwakan visi dan misinya. Menurut Masyhur Amin, setidaknya terdapat dua alasan mengapa Islam tidak membenarkan pemaksaan di dalam berdakwah. *Satu*, Islam adalah agama yang benar dan ajaran-ajarannya dapat diuji kebenarannya secara ilmiah; *dua*, karena masuknya iman ke dalam hati setiap manusia merupakan hidayah dari Allah. Tidak ada seorang pun yang mampu dan berhak memberi hidayah ke dalam hati manusia kecuali Allah, meski pun itu seorang nabi.

Dalam proses berdakwah sendiri, Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk saling bahu-membahu, tolong-menolong, bantu-membantu, lengkap melengkapi, dan isi-mengisi. Antar umat Islam dilarang untuk saling merusak hasil dakwah sesamanya, seperti dengan cara mengancam atau menyalahkan ajaran-ajaran yang disampaikannya, selama hal itu menyangkut persoalan-persoalan yang memang diperbolehkan berbeda pendapat, seperti menyangkut persoalan khilafiyah yang tidak bersandar pada dalil qath'i.³

Namun sayangnya, di kalangan umat Islam sering terjadi benturan pemahaman di dalam berdakwah dan tidak sedikit yang berujung pada

² QS. Al-Baqarah 2:256.

³ H.M Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral...*, hlm. 3.

tindakan kekerasan untuk mengklaim bahwa aktivitas dakwah merekalah yang paling benar. Di Indonesia, kejadian–kejadian seperti ini tidak sulit untuk ditemukan. Pembakaran tempat–tempat ibadah kelompok Ahmadiyah oleh golongan Front Pembela Islam (FPI) adalah satu di antara contohnya.

Praktek semacam ini tentu sangat berbeda dengan apa yang dicontohkan oleh para nabi dan rasul. semua aktivitas dakwah para rasul dilakukan tanpa kekerasan. Sekalipun dalam aktivitas dakwah para rasul juga terdapat aktivitas-aktivitas represif, namun hal itu kiranya perlu dipahami sebagai bentuk defensif atas ancaman dari mereka yang kontra terhadap dakwah yang para rasul sampaikan.

Aktivitas dakwah para rasul umumnya berada dan berhadapan dengan masyarakat plural,⁴ seperti dakwah Nabi Muhammad Saw., ketika baik selama berdakwah di Makkah dan Madinah, dan dakwah Nabi Ibrahim. Masyarakat yang didakwahi oleh Nabi Ibrahim adalah masyarakat Ur, tempat kelahirannya, masyarakat Kan'an, Palestina, maupun masyarakat Makkah dan sekitarnya.⁵

Secara sosiologis Ibrahim hidup dalam tingkat masyarakat yang bervariasi. Secara politis, Ibrahim hidup pada masa Raja Namrud, anak Kan'an, yang memerintah Babilonia secara otoriter. Pada saat itu, Babilonia

⁴ Pluralitas masyarakat mulai tumbuh dan berkembang sejak sepeninggal Nabi Nuh, yaitu: dari tiga anak cucunya, Sam (yang kelak melahirkan suku bangsa semit, termasuk bangsa dan bahasa Arab), Ham dan Yafits (Aria). Dari Ibrahim lahir Ishaq, yang kelak melahirkan nabi-nabi dari kalangan Bani Israil, dan Ismail yang kelak menurunkan Nabi Muhammad. Lihat: Muhibb Abdul Wahhab, “Dakwah dialogis dalam prespektif al-Qur’an (kontektualisasi metode Dakwah Nabi Ibrahim)” dalam *al-Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Badaya al-Qur’an*, No. 9, Tahun 2009, hlm. 52.

⁵ Muhibb Abdul Wahhab, “Dakwah dialogis dalam prespektif al-Qur’an...”, hlm. 52.

merupakan kota berperadaban tinggi yang senantiasa terbuka dan dapat menerima pengaruh dari luar.

Sedangkan secara spiritualitas, Ibrahim hidup di antara dua kelompok besar keagamaan yang dominan, yaitu *al-Shabi'ah* dan *al-Hunaf*. Kelompok pertama memandang dalam *ma'rifat* (mengetahui) dan taat kepada Allah diperlukan adanya perantara. Perantara (*mutawassit*) ini harus berupa ruh, bukan materi. Hal ini dimaksudkan untuk menyucikan ruh dan mendekatkannya kepada tuhan dari segala tuhan. Sedangkan kelompok kedua meyakini bahwa dalam *ma'rifat* (mengetahui) dan taat kepada perintah Allah diperlukan adanya perantara yang bukan dari ruh, melainkan dari manusia. Alasannya adalah bahwa derajat kesucian, kemaksuman, dukungan dan hikmah manusia lebih tinggi dari pada ruh.

Di samping kedua kelompok besar keagamaan ini, masyarakat pada masa Ibrahim banyak pula yang menyembah dewa-dewa (bintang-bintang, bulan, matahari), patung-patung, berhala-berhala, bahkan banyak pula yang menyembah raja sebagai tuhan. Ditengah-tengah masyarakat yang seperti inilah kemudian Ibrahim hadir dengan membawa "faham revolusi", yaitu faham monoteis.

Kehadirannya ini kemudian menuai resistensi, tak terkecuali pula dari ayah kandungnya sendiri, Azar. Namun, Ibrahim tetap mendahulukan cara dialog ketimbang cara kekerasan. Dalam QS. al-Syuàra> 70-102 merekam dengan baik dialog antara Nabi Ibrahim dan ayahanda, plus kaumnya itu. Sekalipun sang ayah tetap pada keyakinannya semula, Ibrahim tak

memaksakan kehendak bahkan mendoakan keselamatan ayahandanya di akhirat kelak.

Konsistensi Ibrahim menggunakan pendekatan dialog, juga nampak ketika dirinya diperintahkan untuk mengurbankan anaknya. Ia berdialog dengan sang anak. Ia meminta pendapat sang anak sekiranya penyembelihan atas dirinya positif diselenggarakan. Nabi Ibrahim sempat ragu. Namun, setelah si anak meyakinkannya, barulah ia mantap menjalankan perintah. Digambarkan dalam al-Qur'an pernyataan sang anak,

قَالَ يَا أَبَتِ أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

" Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan Tuhan kepadamu, insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar". (Q.S Al-Saffat: 102)

Melalui ayat itu diketahui, Ibrahim bukan hanya berdialog dengan Tuhan sebagai sang pemberi wahyu, melainkan juga berkomunikasi dengan anak sebagai pihak yang akan menerima konsekuensi paling mengerikan dari wahyu penyembelihan itu. Akhirnya, Tuhan menyelamatkan sang anak dari huncutan pedang tajam Nabi Ibrahim dengan digantikan oleh seekor domba. Kisah dramatis itu menunjukkan konsistensi Nabi Ibrahim untuk bermusyawarah terutama dengan pihak yang akan dirugikan.

Fenomena kehadiran Ibrahim dengan semangat dialognya ini merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk diamati, terutama dilihat dari model dakwahnya, baik itu dari aspek materi dakwah, penyampaian dakwah, maupun objek dakwahnya. Sebagaimana diketahui, dakwah Ibrahim

merupakan salah satu dakwah yang paling sukses di antara dakwah-dakwah para nabi Allah. Model dakwah Ibrahim secara historis teruji efektifitasnya. Seperti dijelaskan sebelumnya, salah satu model dakwah beliau yang terkenal efektifitasnya adalah berupa langkah-langkah dialogis ketika ia berhadapan dengan segenap lapisan masyarakatnya yang multi etnis. Maka dari itu, mengkaji metode dakwah dialogis Ibrahim ini, sebagaimana yang terekam dalam al-Qur'an, adalah suatu hal yang penulis pandang perlu.

Selain karena faktor efektifitas dakwahnya, pemilihan Ibrahim sebagai objek kajian dikarenakan Ibrahim, sebagaimana dikatakan oleh Dawam Raharjo, adalah Nabi yang memiliki keistimewaan dari pada nabi-nabi sebelumnya. Yakni Ibrahim, *Pertama*, memperoleh pengertian tentang Tuhan melalui suatu proses perjuangan berpikir sejak muda dengan cara observasi dan pengamatan; *Kedua*, Ibrahim menyebarkan dan memperjuangkan keyakinannya kepada berbagai bangsa; *Ketiga*, ia adalah orang yang teruji dengan berbagai perintah dan larangan Allah, dan karena itu ia dipilih sebagai pemimpin umat manusia, sebagaimana dikatakan al-Qur'an.⁶

Di samping itu, Ibrahim juga merupakan satu-satunya nabi selain Nabi Muhammad, yang disebutkan dalam shalat. Bahkan dalam al-Qur'an dia disebut sebagai manusia pilihan.

وَأَذْكُرْ عَبْدَنَا إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ أُولَى الْأَيْدِي وَالْأَبْصَارِ ﴿٤٥﴾ إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ
بِخَالِصَةِ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾ وَإِنَّهُمْ عِنْدَنَا لَمِنَ الْمُصْطَفَيْنَ الْأَخْيَارِ ﴿٤٧﴾

⁶ Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Suci* (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 78.

“Dan ingatlah hamba-hamba Kami: Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi. Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat. Dan sesungguhnya mereka pada sisi Kami benar-benar termasuk orang-orang pilihan yang paling baik”.⁷

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka selanjutnya tulisan ini akan diarahkan untuk menjawab pertanyaan sebagaimana berikut:

1. Bagaimanakah bentuk dan metode dakwah dialogis Nabi Ibrahim yang terdapat dalam al-Qur'an?
2. Bagaimanakah relevansi metode dakwah Nabi Ibrahim tersebut dengan konteks kekinian, terutama di Indonesia?.

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

- 1 Tujuan penelitian
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa dan bagaimana dakwah dialogis yang dilakukan Ibrahim sebagaimana yang terekam dalam al-Qur'an.
 - b. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang relevansi praktik-praktik dakwah Ibrahim tersebut dengan konteks saat ini.
- 2 Kegunaan penelitian

⁷ Q.S *Shad*: 45-47.

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai praktis bagi pemahaman secara totalitas dan komprehensif terhadap metode dakwah Nabi Ibrahim.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pemahaman tentang dakwah dalam al-Qur'an, terutama dalam konteks dakwah Ibrahim, sehingga dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi para "dai" dalam berdakwah.

D. Telaah Pustaka

Jamak diketahui, berbagai tulisan tentang dakwah Islam, baik dalam bentuk buku, artikel, maupun tugas akademik seperti skripsi tidak sulit lagi untuk ditemukan. Hampir bisa dipastikan, dalam setiap perpustakaan terdapat buku-buku tentang dakwah. Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga misalnya, buku-buku tentang dakwah sangat banyak jumlahnya dengan perspektif yang bervariasi. Seperti dakwah dilihat secara umum, dakwah dilihat dari sudut pandang media, dakwah yang dilakukan para nabi, dan lain-lain.

Dakwah Islam dan Pesan Moral karya Masyhur Amin, adalah salah satu di antara buku-buku yang berbicara tentang dakwah secara umum. Buku yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1980 ini, di dalamnya bahas tentang metode dakwah Islam, pesan moral Lukmanul Hakim dan tentang peraturan pemerintah mengenai aktivitas keagamaan.⁸ Buku lainnya yang berbicara tentang dakwah secara umum adalah buku dengan judul *Dakwah Islamiah*

⁸ H.M Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral...*, hlm. V.

karya Abu Zahrah. Buku yang diterjemahkan dari judul aslinya *al-Da'wah Ilaa al-Islam* ini membidik tentang seluk-beluk dakwah. Di dalamnya dibahas perkembangan dakwah Islam pada awal perjuangan Rasulullah dan kondisi setelahnya; kewajiban dakwah dan kedudukannya dalam hukum Islam; prospek dakwah Islamiyah pada masa Abbasiyah; dan bagaimana kondisi dakwah masa kini.⁹

Adapun buku yang menyoroiti tentang hubungan media dan dakwah adalah buku dengan judul *Reformulasi Komunikasi; Mengusung Nilai Dakwah dalam Media Masa*. Buku yang merupakan kumpulan tulisan mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini pada intinya menyoroiti media masa, seperti televisi, dan hubungannya dengan nilai-nilai dakwah. Musta'in Abdullah, salah satu kontributor buku ini, dalam tulisannya mengatakan bahwa media masa memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku seseorang. Bahkan, media masa merupakan *the new source of power* (sumber kekuatan baru) yang menguasai tatanan kehidupan berbangsa, beragama dan bernegara.¹⁰ Untuk itu, strategi yang meski dibangun dalam melakukan dakwah di media masa haruslah bersifat eklektik (dakwah multi dialog), agar perkembangan dakwah tidak jalan di tempat, melainkan selalu berevolusi kepada keadaan yang lebih baik.¹¹

⁹ Abu Zahrah, *Dakwah Islamiah*, terj. Ahmad Subandi dan Ahmad Sumpeno (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1994), hlm. vii-viii.

¹⁰ Musta'in Abdullah, "Dakwah dalam Bingkai Media Masa; Tinjauan Terhadap Strategi Dakwah Media Masa", dalam Muhammad Zamroni dkk., *Reformulasi Komunikasi; Mengusung Nilai Dakwah dalam Media Masa* (Yogyakarta: CV. Arta Wahyu Sejahtera, 2008), hlm. 23.

¹¹ Musta'in Abdullah, "Dakwah dalam Bingkai Media Masa...", hlm. 39.

Sedangkan tulisan yang membidik persoalan dakwah yang dilakukan para nabi adalah skripsi yang berjudul *Dakwah Nabi Muhammad Periode Madinah*. Skripsi ini ditulis oleh Khalifah, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang lulus tahun 1999. Dalam skripsinya ini, Khalifah membicarakan seputar dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah semenjak beliau berada di Madinah.¹²

Tulisan lain yang menyoroti dakwah nabi adalah skripsi karya Jenal Hadad dengan judul *Konsep Qaulan Layyinan dan Relevansinya dengan Komunikasi Persuasif (Studi Analisis Terhadap Ayat 43-44 Surat Thaha Tentang Dakwah Nabi Musa Kepada Fir'aun)*. Jenal dalam skripsinya ini mengulas tentang efektifitas konsep komunikasi persuasif Musa ketika dirinya berhadapan dengan Fir'aun.¹³

Sedangkan tulisan yang mengkaji tentang dakwah Nabi Ibrahim, masih sangat terbatas. Sejauh yang penulis temukan, setelah melalui *kroscek* lewat media perpustakaan dan internet, baru terdapat beberapa tulisan yang membahas kisah dakwah Ibrahim dan itu pun masih berupa artikel yang sifatnya sangat terbatas. Yang pertama berjudul *Kisah Nabi Ibrahim Dalam Dakwah*. Dalam tulisan ini Andri Hardiansyah, lagi-lagi masih “terjebak” dalam pembahasan persoalan monoteisme Ibrahim, sebagaimana

¹² Khalifah, “Dakwah Nabi Muhammad Periode Madinah”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.

¹³ Jenal Hadad, “Konsep Qaulan Layyinan dan Relevansinya dengan Komunikasi Persuasif (Studi Analisis Terhadap Ayat 43-44 Surat Thaha Tentang Dakwah Nabi Musa Kepada Fir'aun)”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

yang telah banyak dikaji oleh para ilmuwan.¹⁴ Adapun yang kedua berjudul *Dakwah Dialogis Dalam Prespektif al-Qur'an (Kontektualisasi Metode Dakwah Nabi Ibrahim)*". Dalam tulisan yang dimuat di junal *al-Burhan*, tahun 2009 ini Muhibb Abdul Wahab, penulis artikel yang sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) FITK UIN Jakarta dan Dosen Pascasarjana PTIQ, membincang tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Ibrahim yang tersebar dalam 25 surat Al-Qur'an dilihat dari perspektif model dakwahnya. Namun karena tulisan ini berupa artikel, maka sifatnya masih sangat terbatas. Oleh karena itulah, kemudian penulis masih memandang perlu untuk melanjutkan hasil kajian yang telah ada tersebut. Sehingga nantinya akan diperoleh sebuah pemahaman yang utuh dan komprehensif tentang dakwah Ibrahim dan yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskripsi-analitis, yang akan mencoba menjawab pertanyaan di dalam rumusan masalah berdasarkan pembacaan dan interpretasi terhadap data-data yang berhubungan dengan tema yang akan diteliti.

¹⁴ <http://www.khilafatulmuslimin-Kisah Nabi Ibrahim Dalam Dakwah.com.>, diakses tanggal 1 Mei 2010.

a. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi terhadap data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud adalah al-Qur'an, khususnya yang menjelaskan tentang dakwah Ibrahim. Sedangkan data sekunder merupakan bahan-bahan kepustakaan yang memiliki kaitan langsung maupun tidak langsung dengan data primer.

b. Metode Analisis Data

Adapun untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan metode tematik dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan Dakwah Ibrahim.

2. Pendekatan

Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan *histories-sosiologis*. Pendekatan historis dipakai untuk memperoleh pengetahuan data-data sejarah baik yang bersumber langsung integral dari literatur yang dijadikan objek penelitian, maupun objek luar yang di teliti. Pendekatah historis dimaksudkan juga untuk mengemukakan asal usul, objek yang diteliti, perkembangan, fungsi, pengaruh dan hubungannya dengan kondisi sekitar. Sedangkan pendekatan sosiologis digunakan untuk mengetahui kondisi sosio kultur Ibrahimdan masyarakat.

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, penulis akan menginventarisir data dan menyeleksinya. *Kedua*, penulis dengan cermat akan mengkaji data tersebut secara komprehensif

kemudian mengabstraksikannya melalui pendekatan yang telah penulis jelaskan di atas.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi uraian umum tentang Dakwah Uraian ini meliputi beberapa pengertian dakwah, bentuk-bentuk dakwah dan cara-cara dakwah..

Pada bab ketiga penulis akan secara khusus memaparkan tinjauan ayat-ayat kisah Ibrahim dan hubungannya dengan dakwahnya, yang meliputi penyajian biografi dan misi profetik Ibrahim, Sinopsis kisah Ibrahim dalam al-Qur'an dan uraian tentang Metode dakwah Dialogis Nabi Ibrahim as dalam al-Qur'an.

Bab keempat adalah analisis relevansi teks dan konteks. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah aktualisasinya, sehingga maksud dari kisah dakwah Ibrahim tersebut dapat contoh oleh masyarakat, dan pada akhirnya akan terwujud suasana harmonis dan dialogis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran bagi kajian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dari skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan sebelumnya sebagai berikut:

1. Dari kisah Nabi Ibrahim yang terdapat dalam al-Qur'an, setidaknya terdapat beberapa bentuk atau macam dakwah dialogis beliau yang bisa diidentifikasi. *Pertama*, dialog perihal teologis; *kedua*, dialog perihal kosmologis; *ketiga*, dialog perihal sosial; *keempat*, dialog perihal eskatologis.

Salah satu ayat yang menjelaskan dialog teologis Ibrahim adalah Q.S. al-Anbiya' ayat 52. Pada ayat ini digambarkan bagaimana Ibrahim kecil yang masih dalam asuhan ayahnya memiliki nalar kritis dalam hal teologis. Ibrahim kecil dengan akal kritis dan kecerdasannya bertanya kepada ayah dan kaumnya; "Patung-patung apakah ini yang kau tekun beribadah kepadanya".

Adapun dialog kosmologis merupakan tema dialog yang berkaitan dengan fenomena alam semesta. Pada umumnya argumen kosmologis ini dimaksudkan untuk memperkuat konsep keesaan Tuhan yang dibawakan Ibrahim. Dan di antara ayat yang menjelaskan tentang dialog kosmologis Ibrahim adalah Q.S. Al-Syu'ara'[26]: 77-81.

Adapun konteks dialog sosial relatif tidak banyak mewarnai kisah Ibrahim. Hal ini karena misi utama kerasulannya adalah mendakwahkan ajaran tauhid yang betul-betul murni dan bersih dari unsur syirik. Posisi dialog ini pun sebenarnya juga masih dalam rangka memperkuat konsep keesaan Tuhan yang disampaikan Ibrahim kepada kaumnya. Salah satu kisah Ibrahim yang mengandung dialog sosial ini adalah kisah ketika dirinya berdialog dengan Ismail pada waktu beliau diperintahkan Tuhan mengurbankan anaknya tersebut, seperti terekam dalam Q.S. *al-Saffat* [37]: 102.

Sedangkan yang dimaksud dialog eskatologis adalah dialog yang berkenaan dengan masalah-masalah keimanan kepada kehidupan setelah mati, hari kebangkitan, hari akhirat atau hari pembalasan. Kisah Ibrahim yang tampak dalam dialog eskatologis di antara terdapat pada Q.S. *Maryam* [19]: 44-45. Dalam surat *Maryam* ini nampak bagaimana Ibrahim memperingatkan bapaknya terhadap kemungkinan ditimpa siksaan dari Tuhan jika tetap menyembah berhala dan setan.

2. Untuk mensosialisasikan seluruh materi dakwahnya ini, Nabi Ibrahim selalu menyampaikannya dengan cara penuh komunikatif dan disertai dengan alasan yang argumentatif. Kedua cara ini secara konsisten Ibrahim lakukan, baik ketika dirinya berhadapan dengan orang tuanya, masyarakatnya, maupun penguasa.

Bentuk bahasa komunikatifnya di antaranya tercermin ketika Ibrahim berhadapan dengan ayahnya. Meskipun ia diancam akan diusir dan

dirajam ayahnya, Ibrahim tetap menunjukkan etika yang sangat santun. Ia masih menunjukkan rasa hormatnya. Dengan bahasa yang lemah lembut, ia menyeru ayahnya dengan panggilan “wahai ayahanda!” (*ya> abati*). Ketika meninggalkan bapaknya pun, ia juga masih memberi ucapan salam perpisahan dan mendo’akannya.

Sedangkan contoh dari bahasa argumentatif Ibrahim, di antaranya adalah argumentasinya tentang keesaan Tuhan yang rasional. Dalam hal ini Ibrahim mengkonsepsikan Tuhan sebagai Kesempurnaan Yang Mutlak dan tak terpisah-pisah atau terbagi-bagi. Dia adalah Tuhan yang mendengar, Pengasih dan Penolong, Pemberi nikmat dan Yang menolak segala kejelekan, Yang menciptakan makhluk dan memberi petunjuk, baik di dunia maupun di akhirat, Yang memberi makan dan minum serta menyembuhkan, dan Yang menghidupkan dan mematikan makhluk-Nya.

3. Dakwah dialogis Ibrahim ini masih cukup relevan di masa sekarang. Menguatnya cara-cara kekerasan dalam berdakwah dari beberapa Ormas Islam, yang pada akhirnya hanya memperburuk citra Islam, adalah bukti bahwa cara-cara dialog, sebagaimana yang dilakukan Ibrahim, dalam menyampaikan ajaran Islam begitu sangat diperlukan.

B. Saran-saran

Kajian tentang kisah Nabi Ibrahim sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh para peneliti dalam berbagai bidangnya, tidak terkecuali dalam bidang dakwahnya. Hanya saja kajian tersebut masih dalam bentuk artikel

yang sederhana dan sifatnya masih sangat global. Oleh karena itulah, maka penulis merasa bahwa melanjutkan penelitian-penelitian yang terdahulu adalah sesuatu yang penting. Mengingat kajian dakwah dialogis yang merupakan “inti” dari dakwah Ibrahim masih sulit diketemukan.

Meski demikian, apa yang telah penulis lakukan ini tentu masih sangat jauh dari sempurna. Dalam penelitian ini masih banyak unsur-unsur dari konsep dakwah dialogis Ibrahim yang masih perlu dibahas, sehingga masih menyisakan bidang-bidang yang belum tergarap dan membawa kemungkinan bagi peneliti-peneliti lain untuk mengkaji secara lebih luas. Oleh karena itu, kajian-kajian berikutnya diharapkan dapat menambal kekurangan-kekurangan ini.

Terakhir, semoga kajian atas dakwah dialogis Ibrahim baik dari segi bentuk pendekatan dan metode dakwahnya, serta materi dakwahnya dapat memberi khazanah baru bagi wacana keislaman, khususnya dalam hal dakwah, serta berusaha mengaplikasikannya dan mengembangkannya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Baqi, Muhammad Fuad. *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazl al-Qur'ani al-Karim*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1992.
- Abdullah, Musta'in. "Dakwah dalam Bingkai Media Masa; Tinjauan Terhadap Strategi Dakwah Media Masa", dalam Muhammad Zamroni dkk., *Reformulasi Komunikasi; Mengusung Nilai Dakwah dalam Media Masa*, Yogyakarta: CV. Arta Wahyu Sejahtera, 2008.
- Achmad, Amrullah. "Dakwah Islam dan Perubahan Sosial: Suatu Kerangka Pendekatan dan Permasalahan" dalam Amrullah Achmad (ed.), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M, 1983.
- Al-Fairuzabadi. *al-Qāmūs al-Muhīt* Beirut: Dar el-Fikr, 1995.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maragi* juz XIV Terj. Bahrūn Abu Bakar dkk, Semarang, CV. Toha Putra, 1992.
- Al-Tḥfī, Najmuddīn. *Alam al-Jazal fi'Ilm al-Jadal*, Wiesbaden: Franz Steiner Verlag GMBH, 1987.
- Al-Zamakhsyari, Abu al-Qasim. *al-Kasysyaf 'an Haqaiq al-Tanzih wa 'Uyun al-Awaqil fi-Wujuh al-Ta'wiz*, juz II, Teheran: *Intisyarat Afitab*, t.t.
- Amin, H.M Masyhur. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: al-Amin Press, 1997.
- Ash Shabuni, Muhammad Ali. *Kenabian dan Para Nabi*, terj. Arifin Jamian Maun, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Atjeh, Abu Bakar. *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, Semarang: Ramadani, 1979.
- Bedowi, Topikurohman. "Berdakwah Dengan al-Hikmah" dalam *al-Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Badaya al-Qur'an*, No 9, Tahun 2009.
- CD-ROM *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah*, *Global Islamic Software*, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta, Departemen Agama RI, 2009.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Millah Ibrahim dalam al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an Karya Muhammad Husein ath-Thabathaba'i*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Hadad, Jenal. "Konsep Qaulan Layyinan dan Relevansinya dengan Komunikasi Persuasif (Studi Analisis Terhadap Ayat 43-44 Surat Thaha Tentang Dakwah Nabi Musa Kepada Fir'aun)", Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.
- Hasanudin, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Hasmy, *Dustur Dakwah menurut al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Jomier, Jacques. *Horizon al-Qur'an*, terj. Hasan Basri, Cet. I, Jakarta : Bale Kajian Al-Qur'an Pase, 2002.
- Khalifah "Dakwah Nabi Muhammad Periode Madinah", Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.
- Ma'arif, Syafi'i. *Islam dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban*, Jakarta: Pustaka Dinamika, 1999.
- Madjid, Nurcholis dan Budhi Munawar Rachman. "Al-Qur'an dan Tradisi Ibrahim" dalam Taufiq Abdullah (ed.), *Ensiklopedi tematis Dunia Islam*, Vol I, Jakarta: Ihtiar Baru Vao Hoeve, 2002.
- Mat-Adam, Narong. "Tindak Pidana Korupsi dalam Perspektif Fiqih Jinayah Dan Hukum Positif Thailand", Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nn. "Aneka Akal Bulus Koruptor" dalam *Koran Tempo*, 20 Desember 2009.
- Noor, Farid Ma'ruf. *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981.
- Nugraha, Ta'yinul Birri Bagus. "Konsep Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat", Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.
- Oemar, Toha Yahya. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1976).

- Qatṭān, Mannaḥ Khalil. *Mabāḥiṣ fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Riyadh: *Mansyurat al-'Asf al-Hadis*, 1972.
- Qutb, Sayyid. *Fi-Zjlat al-Qur'ān*, juz. xiii, Beirut: Ihya' al-Turas al-Arabi, 1967.
- Raharjo, Dawam. "Ensklopedi al-Qur'ān", Jakarta: Paramadina. 2002.
- Raharjo, Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Suci*, Jakarta: Paramadina, 2002.
- Rais, Amin. *Cakrawala Islam*, Bandung,: Mizan 1991.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Islam Aktual*, Bandung: Mizan, 2003.
- _____. *Retorika Modern*, Bandung: Rosda, 1999.
- Riad al-Solh, *al-Munjid Fi al-Lughah wa al-A'lam*, Bairut, Dar el-Macreeq Sari, 2002.
- Rifa'i, Amzulian. "Praktik Korupsi Sistemis: Berdayakah Hukum?" dalam Suyitno dkk. (ed.), *Korupsi, Hukum dan Moralitas Agama: Mewacanakan Fiqih Antikorupsi*, Yogyakarta: Gama Media, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. vii, Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- _____. *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. x, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, Vol. viii, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, vol. I, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, vol.xii, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān* vol.vi (Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Suparta, Munzier (ed.). *Metode Dakwah*, Prenada Media: Jakarta, 2006.
- Takariyawan, Cahyadi *Prinsip-prinsip Dakwah*, Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2005.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

- Wahhab, Muhibb Abdul. “Dakwah dialogis dalam prespektif al-Qur’an (kontektualisasi mtode Dakwah Nabi Ibrahim)” dalam *al-Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Badaya al-Qur’an*, No 9, Tahun 2009.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*, London: MACDONALD & EVANS LTD, 1980.
- Yunus, Yunan. “Metode Dakwah: Sebuah Pengantar Kajian” dalam Mudzier Suparta (ed.), *Metode Dakwah*, Prenada Media: Jakarta, 2006.
- Zahrah, Abu. *Dakwah Islamiah*, terj. Ahmad Subandi dan Ahmad Sumpeno, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 1994.

Internet

- Donny Syofyan, “Islam Dialogis dan Semangat Natal” dalam http://www.donnysyofyan.multiply.comjournalitem115Islam_Dialogis_dan_Semangat_Natal, diakses tanggal 27 Mei 2010.
- Ghazali, Abd Moqsith “Meneladani Nabi Ibrahim” dalam <http://www.the WAHID Institute.com>, diakses tanggal 1 Juni 2010.
- Sudirman, “Metode Dakwah; Solusi Untuk Menghadapi Problematika Dakwah Masa Kini” dalam http://www.uinsuska.infodakwahattachments093_08methodedakwah.pdf, diakses tanggal 27 Mei 2010.
- <http://www.pabdain.wordpress.com20100505metode-dakwah-dalam-al-qur%E2%80%99an>, diakses tanggal 27 Mei 2010.
- http://www.pms.wikipedia.org.wikiRaja_Namrud#Nabi_Ibrahim_a.s._menentang_keba_tilan_yang_disebarkan_Raja_Namrud, diakses tanggal 27 Mei 2010.
- <http://www.khilafatulmuslimin-Kisah Nabi Ibrahim Dalam Dakwah.com>, diakses tanggal 1 Mei 2010.
- <http://www.the WAHID Institute.com>, diakses tanggal 1 Juni 2010.
- <http://www.afkarcircle.blogspot.com200908komunikasi-dakwah-jalaluddin-rakhmat.html>, diakses tanggal 27 Mei 2010.
- <http://www.abdain.wordpress.com20100505metode-dakwah-dalam-al-qur%E2%80%99an>, diakses tanggal 27 Mei 2010.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Miftakhul Huda
Tempat/Tgl. Lahir : Kudus, 07 Januari 1982
Nama Ayah : Rukun (alm)
Nama Ibu : Masro'ah
Alamat Rumah : Desa Singocandi Rt 01 RW 01 Kudus Jateng
Alamat Jogja : Asrama Masjid Darussalam jl. Dongkelan
Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta
Telp./Hp. : 085 643 653 253 /085 292 865 008
Email : miftah2005@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. MI Tarsydu Thullab Singocandi kudu lulus Tahun 1995
 - b. MPTs TBS Kudus lulus Tahun 1996
 - c. MTs TBS lulus Tahun 1999.
 - d. MA Negeri 01 kudu lulus Tahun 2002.
 - e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005-2010.

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris / Kerani Pramuka di MAN 01 Kudus (tahun 2000/2001)
2. Pengurus Mahasiswa Keluarga Kudus Yogyakarta (KKY) (tahun 2006).
3. Pengurus Wilayah LAZIS NU DIY (tahun 2008 -2013).
4. Ketua Amanskota (Alumni MAN Satu Kudus Jogjakarta)2009-sekarang.
5. Sekretaris DMI (Dewan Masjid Indonesia) cabang Mantrijeron Yogyakarta tahun 1998- Sekarang.

D. Pengalaman Mengajar

1. Staff Pengajar di TPA Masjid Darussalam (2005- sekarang).
2. Saff Pengajar di TPA Masjid Margoyuwono Lengenastren Lor Yogyakarta (2006 – sekarang).
3. Guru Bantu PAQ di SDN Ungaran 1 Kotabaru (sejak 2007- sekarang).
4. Staff Pengajar di TPA Masjid Rahmatan Lil 'Alamin perum Puri Tamanan Indah Bantul 2010 - sekarang.
5. Tenaga (PAH) Penyuluh Agama Honorer di KUA Mantrijeron Yogyakarta (Sejak 2007 – Sekarang).
6. Pengajar Iqro' di SDN TamanSari Yogyakarta(sejak 2010 – sekarang).
7. Pengajar Iqro' di SDM Kauman Yogyakarta (sejak 2010 – sekarang).
8. Pengajar Iqro' di SDN Keputran Yogyakarta (sejak 2010 – sekarang).